

Naifal Yaulit<sup>1</sup>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN *ORAL ACTIVITIES*  
IPA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED  
HEAD TOGETHER* (NHT)  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kegiatan sains lisan pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, tindakan, dan peningkatan kemampuan kegiatan oral materi sains berubah dalam penampilan bumi dan benda langit dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli / 26 Juli 2018. Untuk mata pelajaran dalam penelitian ini adalah empat siswa kelas 37 Pekanbaru tahun ajaran 2018-2019 jumlah siswa 38 orang, yang terdiri dari 18 pria dan 20 wanita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pada kemampuan pre-action aktivitas lisan materi sains alat indra manusia pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru masih mencapai persentase 55,26% atau tergolong tidak baik. Pada siklus pertama, meningkat menjadi 66,67% atau tergolong cukup. Pada siklus II, kemampuan aktivitas lisan materi sains alat indra manusia pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 85,53%. Dengan demikian itu adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan kemampuan kegiatan lisan sains pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 37 Pekanbaru.

**Kata kunci:** Kemampuan *Oral Activities*, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, dan Alat Indra Manusia.

**Abstract**

This research is motivated by the low ability of oral activities of science at the four year students of state elementary school 37 Pekanbaru. One of solution to overcome this problem by implementation of cooperative learning model the type *Numbered Head Together*. The objective of study to describe planning, action, and increase ability of oral activities of science material changes in the appearance of earth and celestial bodies by implementation of cooperative learning model the type *Numbered Head Together* at the four year students of state elementary school 37 Pekanbaru. This research is a kind of Classroom Action Research (CAR) executed in two cycles. Every cycles consisted of bay one meeting and four phase, thas is planning, action, observation, and reflection. Research time executed to by start 17 July / 26 Juli 2018. For the subjects in this study is four grade students of 37 Pekanbaru 2018-2019 school year the number of students of 38 people, consisting of 18 men and 20 women. Data collection techniques used in this study is the observation, and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that In the pre-action ability of oral activities of science material human indra tool at the four year students of state elementary school 37 Pekanbaru still reaches a percentage of 55.26% or classified as not good. In the first cycle, it increased to 66.67% or classified as sufficient. In the second cycle, the ability of oral activities of science material human indra tool at the four year students of state elementary school 37 Pekanbaru is classified as good with a percentage of 85.53%. Thereby that is the implementation of cooperative learning model the type *Numbered Head Together* to increase ability of oral activities of science at the four year students of state elementary school 37 Pekanbaru.

**Keywords :** *Ability of Oral Activities of Science, Cooperative Learning Model the Type Numbered Head Together, and Human Indra Tool.*

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
email: [naifalolit@gmail.com](mailto:naifalolit@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta rospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Karena jika siswa dapat menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mengetahui tentang objek dan fenomena-fenomena alam sekitar.

Pengetahuan tentang objek dan fenomena alam diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan yang dilakukan dengan keterampilan pengamatan dan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Djosoediro (2010:3) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah berupa pengamatan dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Apabila rasa ingin tahu siswa tentang objek dan fenomena alam tersebut terwujud, maka tujuan pembelajaran IPA yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) akan terwujud.

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Trianto (2007:102) agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga siswa lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya. Proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA seseorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan *oral activities* siswa. Everston (2012:82) menjelaskan bahwa peranan guru dalam mengaktifkan siswa secara ideal dapat dilakukan dengan mengajarkan para siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memberikan mereka banyak kesempatan untuk belajar dalam kegiatan kooperatif yang terstruktur.

*Oral activities* siswa dalam proses pembelajaran sangat perlu, karena dengan siswa aktif secara lisan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan terjadinya interaksi aktif secara terstruktur antara siswa maupun guru. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat terlihat, seperti aktif dalam bertanya, aktif mengeluarkan pendapat, berani dalam mempertahankan pendapat, dan aktif dalam berdiskusi. Aktivitas belajar siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*) tidak terlepas dari peranan seorang guru di dalam kelas. Sebab guru harus dituntut untuk menciptakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, mempertahankan pendapat, dan berdiskusi. Tetapi pada kenyataannya, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*) tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2018 di kelas IV di SDN 37 Pekanbaru ditemui gejala-gejala sebagai berikut: (1) jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sebagian siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran, (2) masih banyak siswa yang tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan, (3) jika pendapat siswa dikomentari guru atau siswa lain, hanya siswa tertentu saja berani mempertahankannya, sedangkan yang lainnya tidak mampu mempertahankannya, dan (4) jika diberikan tugas, hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam mendiskusikannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu hasil kerja temannya.

Selain dari kesalahan siswa di atas, rendahnya kemampuan *oral activities* siswa juga disebabkan oleh guru, yaitu: (1) dalam proses pembelajaran guru hanya berpedoman pada satu buku paket saja, (2) guru juga jarang mengajarkan siswa untuk bekerja secara kooperatif, (3) guru lebih cenderung berceramah di depan kelas, dan siswa hanya menunggu informasi dari

guru, dan (3) guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran, dan sedikit melibatkan siswa, sehingga interaksi aktif antara siswa maupun guru kurang tampak dalam pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan tersebut, terlihat bahwa kemampuan *oral activities* siswa tergolong rendah. Perlu adanya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan *oral activities* siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk meningkatkan *oral activities* siswa tersebut dengan suatu model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan untuk meningkatkan *oral activities* siswa dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengajukan pertanyaan, aktif memberikan tanggapan dan ide-ide dan serta jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan keterlibatan sesama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi (Lie, 2008:60).

Adapun menjadi alasan penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah karena model ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan *oral activities* siswa, yaitu: (1) setiap siswa menjadi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa aktif saling berbagi pendapat, dan 4) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Ahmadi, 2011:60).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada *oral activities* siswa dengan judul: “Peningkatan Kemampuan *Oral Activities* IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Alat Indra Manusia Pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru)”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya sebagian siswa yang berinisiatif untuk bertanya, sedangkan yang lain merasa sudah memahami pelajaran.
2. Masih banyak siswa yang tidak dapat menanggapi atau memberi pendapat setiap guru dan siswa lain memberikan pertanyaan.
3. Jika pendapat siswa dikomentari guru atau siswa lain, hanya siswa tertentu saja berani mempertahankannya, sedangkan yang lainnya tidak mampu mempertahankannya.
4. Jika diberikan tugas, hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam mendiskusikannya, sedangkan yang lainnya hanya menunggu hasil kerja temannya.
5. Guru lebih sering mendominasi kegiatan pembelajaran, dan sedikit melibatkan siswa, sehingga interaksi aktif antara siswa maupun guru kurang tampak dalam pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan *oral activities* IPA melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV Sekolah Dasar.

## KAJIAN TEORI

*Oral activities* merupakan aktivitas atau kegiatan-kegiatan lisan. Contoh aktivitas berbentuk lisan adalah bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2008:xviii) bahwa *oral activities* dalam proses pembelajaran dapat berbentuk kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, dan membuat pertanyaan. Dengan kegiatan-kegiatan ini mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan yang signifikan. Yang menjadi indikator kemampuan *oral activities* siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Berdiskusi bersama kelompok
- c. Mengemukakan pendapat

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Menurut Lie (2008:60) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Suprijono (2009:92) antara lain:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor (*Numbering*).
- b. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok menyatukan kepalanya (*Heads Together*) berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Salah satu nomor dipanggil. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

### 2. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan *oral activities* IPA pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 37 Pekanbaru, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA materi alat indra manusia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 26 Juli 2018 semester I tahun ajaran 2018/2019. Alasan melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini tidak jauh dari tempat tinggal penulis, dan berdasarkan pengamatan dan wawancara awal, memang benar guru IPA kelas IV akan memperbaiki kemampuan *oral activities* siswa pada materi alat indra manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terbagi atas 18 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK dengan judul: "Peningkatan Kemampuan *Oral Activities* Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 37 Pekanbaru". Emzir (2010:233) menyatakan bahwa "PTK adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan". PTK mempunyai tujuan utama menyediakan suatu kerangka penyelidikan kualitatif oleh para guru dan peneliti di dalam situasi pekerjaan kelas yang kompleks.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dan dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada pra tindakan secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan persentase 55,26%. Untuk lebih jelas kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.1. (data lengkapnya lampiran 8a) **Tabel 4.1**

**Kemampuan *Oral Activities* IPA Materi Alat Indra Pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru Pada Pratindakan**

No	Aspek Yang Diamati	Pra Tindakan	
		N	%
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	23	60,53%
2	Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	21	55,26%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	19	50,00%
	RATA-RATA	63	55,26%
	KATEGORI	Kurang Baik	

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa pada pra tindakan aspek mengajukan pertanyaan dari 38 orang hanya 23 orang siswa yang aktif dengan persentase 60,53%. Aspek berdiskusi bersama kelompok hanya 21 orang siswa yang aktif dengan persentase 55,26%, dan aspek mengemukakan pendapat hanya 19 orang siswa yang aktif atau 50,00%. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada pra tindakan masih tergolong kurang baik dengan persentase 55,26%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa keberhasilan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan 1 siklus I adalah: 1) guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, 2) guru telah menyampaikan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 3) pembagian LTS berjalan dengan tertib, karena guru langsung membagikannya kepada siswa, dan 4) guru telah membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

Walaupun pada pertemuan 1 siklus I guru telah berhasil melaksanakan aktivitas pembelajaran dilihat beberapa aspek, namun masih banyak yang perlu perbaiki untuk pertemuan selanjutnya, diantaranya: 1) sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung saja. Agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik, 2) materi harus disampaikan dengan lengkap, dan disertai contoh, 3) membimbing siswa dalam membentuk agar berlangsung dengan tertib, 4) meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, agar proses diskusi berjalan dengan tertib, dan 5) waktu harus dialokasikan dengan baik, agar seluruh nomor setiap kelompok mendapatkan kesempatan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan 2 siklus I, diketahui bahwa keberhasilan guru tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu: 1) guru telah memberikan pengantar sebelum memberikan apersepsi, dan motivasi, 2) guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, 3) guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 4) guru telah membimbing dan mengarahkan siswa membentuk kelompok, meskipun dari depan, 5) pembagian LTS berjalan dengan tertib, karena guru langsung membagikannya kepada siswa, dan 6) guru telah membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

Sedangkan kelemahan yang harus diperbaiki guru pada pertemuan berikutnya adalah: 1) sebaiknya memberikan pengantar yang relevan dengan apersepsi dan motivasi yang diberikan, agar siswa memahami maksud apersepsi dan motivasi yang diberikan, dan siswa yang berani mengemukakan pendapat lebih meningkat, 2) materi harus disampaikan dengan disertai contoh, 3) sebaiknya langsung membimbing dan mengarahkan siswa dalam membentuk agar berlangsung dengan tertib, 4) lebih meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, agar proses diskusi berjalan dengan tertib, dan 5) waktu harus dialokasi dengan baik, agar seluruh nomor setiap kelompok mendapatkan kesempatan.

**2. Kemampuan *Oral Activities* Siswa Siklus I**

Kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi kemampuan *oral activities* siswa (lampiran 5a dan 5b). Melihat hasil observasi pada pertemuan 1 siklus I, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *oral activities* siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT masih tergolong cukup. Untuk lebih jelas kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru di siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. (data lengkapnya lampiran 6b)

**Tabel 4.2**  
**Kemampuan *Oral Activities* IPA Materi Alat Indra**  
**Pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan Siklus I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata Siklus I	
		N	%	N	%	N	%
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	26	68,42%	28	73,68%	27	71,05%
2	Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	24	63,16%	30	78,95%	27	71,05%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	21	55,26%	23	60,53%	22	57,89%
	RATA-RATA	71	62,28%	81	71,05%	76	66,67%
	KATEGORI	Cukup		Cukup		Cukup	

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus I aspek mengajukan pertanyaan dari 38 orang hanya 26 orang siswa yang aktif dengan persentase 68,42%. Sedangkan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 28 orang siswa dengan persentase 73,68%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengajukan pertanyaan pada siklus I hanya 27 orang siswa dengan persentase 71.05%.

Aspek berdiskusi bersama kelompok pada pertemuan 1 siklus I hanya 24 orang siswa yang aktif dengan persentase 63.16%, dan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 30

orang siswa dengan persentase 73,68%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif berdiskusi bersama kelompok pada siklus I hanya 27 orang siswa dengan persentase 71,05%.

Aspek mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus I hanya 21 orang siswa yang aktif atau 55,26%. dan pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa dengan persentase 60,53%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengemukakan pendapat pada siklus I hanya 22 orang siswa dengan persentase 57,89%.

Secara keseluruhan rata-rata kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada siklus I tergolong cukup baik dengan persentase 66,67%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tersebut, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II.

### 3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru masih tergolong cukup dengan persentase 66,67%, artinya persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%. Adapun penyebab kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru belum mencapai indikator keberhasilan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Masih banyak siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, dari 38 orang siswa hanya 21 orang siswa atau 55,26% yang berani mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapat. Sedangkan 17 orang siswa atau 44,74% tidak mengeluarkan pendapat, disebabkan kurang percaya diri dan takut pendapat mereka salah atau ditertawakan oleh siswa lain. Siswa tersebut adalah ZM, SA, HDRA, AR, AAG, FFM, TM, M. FH, RD, NK, MLS, DA, RZZ, FD, HA, MN, dan GZ.
- 2) Dari 38 orang siswa hanya 26 orang siswa atau 68,42% yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, sedangkan 12 orang siswa atau 31,58% tidak mengajukan pertanyaan, disebabkan banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Siswa tersebut adalah M.HA, ZM, RK, QR, NTZ, AAG, PR, TM, ZA, MLS, VN, dan HA.
- 3) Dari 38 orang siswa hanya 24 orang atau 63,16% yang aktif berdiskusi bersama kelompok, sedangkan 14 orang siswa atau 36,84 tidak aktif, hal ini disebabkan sibuk bermain dan bercerita. Siswa tersebut adalah CA, SF, HDRA, LAF, NA, RAS, HU, FR, KF, ALFRS, FDLL, AH, AG, dan MA.

Untuk siklus berikutnya sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung saja. Agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik. Materi harus disampaikan dengan lengkap, dan disertai contoh, serta meminta siswa fokus memerhatikannya. Membimbing siswa dalam membentuk agar berlangsung dengan tertib, dan meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, agar proses diskusi berjalan dengan tertib, dan waktu harus dialokasi dengan baik, agar seluruh nomor setiap kelompok mendapatkan kesempatan.

## Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA materi alat indra dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran 4c dan 4d). Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan 1 siklus 2 mengalami keberhasilan, yaitu: 1) guru telah memberikan pengantar sebelum memberikan apersepsi, dan motivasi, sehingga siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat, 2) guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, dan

sesuai dengan indikator, 3) guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap, dan disertai dengan contoh, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 4) guru telah membimbing dan langsung mengarahkan siswa membentuk kelompok, sehingga dapat berjalan dengan tertib, 5) pembagian LTS berjalan dengan tertib, karena guru langsung membagikannya kepada siswa, 6) guru telah meningkatkan pengawasan ketika diskusi berlangsung, sehingga proses diskusi berjalan dengan tertib, 7) guru telah memanggil nomor setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan 8) guru telah membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran telah berjalan dengan baik, namun proses diskusi lebih diawasi lagi, agar siswa betul-betul berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selan itu alokasi waktu harus ditingkatkan lagi, agar guru benar-benar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pertemuan 2 siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik, yaitu: 1) guru telah memberikan pengantar sebelum memberikan apersepsi, dan motivasi, sehingga siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat sangat signifikan, 2) guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, dan sesuai dengan indikator, 3) guru telah menyampaikan materi pelajaran dengan lengkap, dan disertai dengan contoh, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 4) guru telah membimbing dan langsung mengarahkan siswa membentuk kelompok, sehingga dapat berjalan dengan sangat tertib, 5) pembagian LTS berjalan dengan sangat tertib, karena guru langsung membagikannya kepada siswa, 6) guru telah mengawasi kelompok berdiskusi dengan berjalan ke masing-masing kelompok, sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan sangat tertib, 7) guru telah membimbing seluruh kelompok dalam berdiskusi, sehingga proses diskusi berjalan dengan baik dan sangat tertib, 8) guru telah memanggil nomor setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas, dan 9) guru telah membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran.

## 2. Kemampuan *Oral Activities* Siswa Siklus II

Kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi kemampuan *oral activities* siswa (lampiran 5c dan 5d). Melihat hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *oral activities* siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tergolong baik. Untuk lebih jelas kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru di siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. (data lengkapnya lampiran 5c dan 5d)

**Tabel 4.3**  
**Kemampuan *Oral Activities* IPA Materi Alat Indra**  
**pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata Siklus I	
		N	%	N	%	N	%
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	32	84,21%	34	89,47%	33	86,84%
2	Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	35	92,11%	37	97,37%	36	94,74%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	27	71,05%	30	78,95%	29	75,00%

	RATA-RATA	94	82,46%	101	88,60%	98	85,53%
	KATEGORI	Baik		Baik		Baik	

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus II aspek mengajukan pertanyaan dari 38 orang terdapat 32 orang siswa yang aktif dengan persentase 84,21%. Sedangkan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 34 orang siswa dengan persentase 89,47%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengajukan pertanyaan pada siklus II terdapat 33 orang siswa dengan persentase 86,84%. Aspek berdiskusi bersama kelompok pada pertemuan 1 siklus II terdapat 35 orang siswa yang aktif dengan persentase 92,11%, dan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa dengan persentase 97,37%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif berdiskusi bersama kelompok pada siklus II terdapat 36 orang siswa dengan persentase 94,74%.

Aspek mengemukakan pendapat pada pertemuan 1 siklus II terdapat 27 orang siswa yang aktif atau 71,05%. dan pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 30 orang siswa dengan persentase 78,95%. Secara keseluruhan rata-rata siswa aktif mengemukakan pendapat pada siklus II terdapat 29 orang siswa dengan persentase 75,00%. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru pada siklus II tergolong baik dengan persentase 85,53%. Artinya keberhasilan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru telah mencapai 85%. Melihat hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II dapat dikatakan berhasil, sehingga penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus.

### 3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 85,53%, artinya persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%. Keberhasilan siswa disebabkan: 1) Siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat sangat signifikan, dari 38 orang siswa terdapat 29 orang siswa atau 75,00% yang berani mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan siswa telah percaya diri dan tidak memperdulikan pendapat mereka salah atau ditertawakan oleh siswa lain. 2) Dari 38 orang siswa terdapat 33 orang siswa atau 86,84% yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, disebabkan siswa sangat fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa mengetahui apa yang akan ditanyakan. 3) Dari 38 orang siswa terdapat 36 orang atau 94,74% yang aktif berdiskusi bersama kelompok.

Keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus II disebabkan siswa sangat tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guru, berani mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapat ketika diberikan pertanyaan, dan siswa sangat aktif berdiskusi bersama kelompok.

### Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

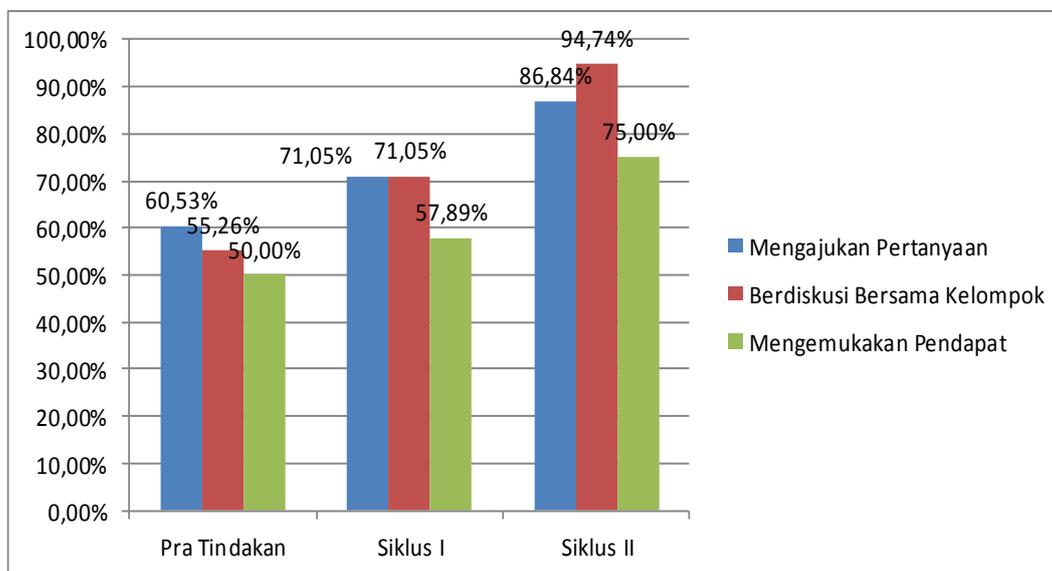
Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dari siklus I. Peningkatan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Peningkatan Kemampuan *Oral Activities* IPA Materi**  
**Alat Indra pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru**  
**Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Perbandingan Tiap Siklus					
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	23	60,53%	27	71,05%	33	86,84%
2	Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok	21	55,26%	27	71,05%	36	94,74%
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	19	50,00%	22	57,89%	29	75,00%
	RATA-RATA	63	55,26%	76	66,67%	98	85,53%
	KATEGORI	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada sebelum tindakan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru hanya mencapai persentase 55,26% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus I meningkat 66,67% dengan kategori cukup baik. Pada siklus II diketahui bahwa kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru mencapai persentase 85,53% dengan kategori baik.

Perbandingan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Peningkatan Kemampuan *Oral Activities* IPA Materi Alat Indra pada Siswa Kelas IV SDN 37 Pekanbaru dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

**PEMBAHASAN**

Sebagaimana diketahui bahwa pada pra tindakan aspek mengajukan pertanyaan dari 38 orang hanya 23 orang siswa yang aktif dengan persentase 60,53%. Aspek berdiskusi bersama kelompok hanya 21 orang siswa yang aktif dengan persentase 55,26%, dan aspek mengemukakan pendapat hanya 19 orang siswa yang aktif atau 50,00%. Secara keseluruhan rata-rata kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37

Pekanbaru pada pra tindakan masih tergolong kurang baik dengan persentase 55,26%. Hal ini disebabkan pada pra tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, berani mengajukan pertanyaan, dan aktif mengeluarkan pendapat. Mengatasi kelemahan yang terjadi pada pra tindakan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru, membuat siswa aktif bertanya, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan aktif mengemukakan pendapat. Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model ini memiliki beberapa kelebihan yang dapat meningkatkan *oral activities* siswa, yaitu: (1) setiap siswa menjadi terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa aktif saling berbagi pendapat, dan (4) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai (Ahmadi, 2011:60). Siklus I masih banyak siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, dari 38 orang siswa hanya 21 orang siswa atau 55,26% yang berani mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapat. Sedangkan 17 orang siswa atau 44,74% tidak mengeluarkan pendapat, disebabkan kurang percaya diri dan takut pendapat mereka salah atau ditertawakan oleh siswa lain. Siswa tersebut adalah ZM, SA, HDRA, AR, AAG, FFM, TM, M. FH, RD, NK, MLS, DA, RZZ, FD, HA, MN, dan GZ.

Selanjutnya hanya 26 orang siswa atau 68,42% yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, sedangkan 12 orang siswa atau 31,58% tidak mengajukan pertanyaan, disebabkan banyak siswa yang tidak fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Siswa tersebut adalah M.HA, ZM, RK, QR, NTZ, AAG, PR, TM, ZA, MLS, VN, dan HA.

Kemudian dari 38 orang siswa hanya 24 orang atau 63,16% yang aktif berdiskusi bersama kelompok, sedangkan 14 orang siswa atau 36,84% tidak aktif, hal ini disebabkan sibuk bermain dan bercerita. Siswa tersebut adalah CA, SF, HDRA, LAF, NA, RAS, HU, FR, KF, ALFRS, FDLL, AH, AG, dan MA.

Secara keseluruhan pada siklus I kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru masih tergolong cukup dengan persentase 66,67%, artinya persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%, hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT belum terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa belum sepenuhnya terbiasanya dengan model pembelajaran ini, walaupun demikian kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru sudah menunjukkan peningkatan dari pra tindakan.

Siklus II kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 85,53%, artinya persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%. Keberhasilan siswa disebabkan: 1) Siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat sangat signifikan, dari 38 orang siswa terdapat 29 orang siswa atau 75,00% yang berani mengangkat tangan untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan siswa telah percaya diri dan tidak memperdulikan pendapat mereka salah atau ditertawakan oleh siswa lain. Siswa yang belum aktif pada siklus I dan meningkat pada siklus II adalah ZM, SA, HDRA, TM, RD, DA, RZZ, HA, dan GZ.

Kemudian pada siklus II dari 38 orang siswa terdapat 33 orang siswa atau 86,84% yang berani mengangkat tangan untuk bertanya, disebabkan siswa sangat fokus mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa mengetahui apa yang akan ditanyakan. Siswa yang belum aktif pada siklus I dan meningkat pada siklus II adalah M.HA, RK, NTZ, AAG, PR, TM, ZA, dan MLS.

Selanjutnya pada siklus II dari 38 orang siswa terdapat 36 orang atau 94,74% yang aktif berdiskusi bersama kelompok. Siswa yang belum aktif pada siklus I dan meningkat pada siklus II adalah CA, HDRA, LAF, NA, RAS, HU, FR, KF, ALFRS, FDLL, AH, AG, dan MA. Hal ini

disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan teman kelompoknya, dan saling memahami kemampuan masing-masing, sehingga kerjasama siswa bersama kelompok lebih tampak.

Lie (2008:60) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan untuk meningkatkan *oral activities* siswa dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengajukan pertanyaan, aktif memberikan tanggapan dan ide-ide dan serta jawaban yang paling tepat. Selain itu model ini mendorong siswa untuk meningkatkan keterlibatan sesama mereka. Maksud dari kepala bernomor yaitu setiap anak mendapatkan nomor tertentu, dan setiap nomor mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menguasai materi (Lie, 2008:60).

### **Simpulan**

Pada pra tindakan kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru masih mencapai persentase 55,26% atau tergolong kurang baik. Pada siklus I kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tergolong cukup dengan persentase 66,67%, artinya persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%. Pada siklus II kemampuan *oral activities* IPA materi alat indra pada siswa kelas IV SDN 37 Pekanbaru tergolong baik dengan persentase 85,53%, artinya persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)
- Budimansyah, D. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo
- Bisiri. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket Pada Siswa Kelas VII A MTs Al-Khairiyah Tegallingsah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Singaraja: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Danim, S. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djojosoediro. (2010). *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. Malang: UNM Pers.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Everston, C. M. 2012. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2012
- Hanafiah, N dan Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran NHT*, (Online), ([www.herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together.html](http://www.herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together.html)), diakses 26 Februari 2018.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Modern English Press.
- Jacobsen, D.A. 2009. *Methods for Teaching (Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Samatowa, U. 2011. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sudana. 2013. *Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Santo*

- Paulus Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Singaraja: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri dan Nana Syaodih.(2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, D. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno dkk, H.B. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Wahyuningrum. 2001. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisik Siswa Kelas VII-D MTs Negeri Sumberlawang Surakarta*. UNS, Surakarta: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaini, H. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi.